

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENGELOLA
SUMBER BELAJAR DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
FITRA OCTA RYANI
NPM : 1511010408

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENGELOLA
SUMBER BELAJAR DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
FITRA OCTA RYANI
NPM : 1511010408

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Terkait dengan Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar pada hakikatnya seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting lebih khusus pada guru pendidikan agama Islam yang dituntut memiliki kefasihan baik dalam membaca al-qur'an, hafalan surat-surat pendek dan kegiatan keagamaan lainnya. dan kewajiban untuk dapat mentransferkan ilmunya bukan hanya dalam tatanan pengetahuan saja, akan tetapi diterapkan dalam pemahaman perilaku dan dapat diterapkan dilingkungan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, mengisi jam kosong dengan shalat tahajut dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan peserta didik mampu untuk mempraktekkan tentang apa yang mereka dapat dari pembelajaran tersebut akan tetapi pada kenyataan di lapangan guru sudah baik akan tetapi lebih di tingkatkan lagi penguasaan materi serta wawasannya. Tujuan dari dilakukannya penelitian dengan guru PAI tersebut untuk memotivasi guru agar kedepannya lebih baik, lebih giat, lebih paham, lebih memiliki wawasan terhadap pelajaran yang diajarkan, lebih berinovasi dalam menciptakan ide sumber belajar dan agar lebih menguasai materi. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dalam bentuk (observasi) observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada kelas XI. A3 tepatnya pada pukul 09.30-12-00 WIB. (Interview) interview yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran PAI, Waka kurikulum dan sebagian siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan guru mata pelajaran PAI dalam tingkat profesional nya dalam penguasaan materi dan menggunakan sumber belajar yang ada maupun menciptakan nya sendiri. (Dokumentasi) dokumentasi dilakukan pada saat guru mata pelajaran PAI sedang menjelaskan sub bab dan materi munakahad (menikah). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa di lapangan guru tersebut baik memiliki wawasan dan dalam mengelola sumber belajar hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas, dengan guru yang saat melakukan pembelajaran memakai buku cetak dan memakai panduan LKS, guru tersebut menggunakan LCD sebagai penunjang media pembelajaran agar siswa mendapatkan pelajaran dengan baik dan efisien.

Kata kunci : Kompetensi, Profesional Guru, Sumber Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM
MENGELOLA SUMBER BELAJAR DI SMA PRINTIS 2
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Fitra Octa Ryani
NPM : 1511010408
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Fitra Octa Ryani, NPM: 1511010408**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Jum'at, 14 Februari 2020**.

TIM MUNAQASHAH

Ketua : **Dr. Rijal Firdaos, M. Pd**
Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd. I**
Penguji Utama : **Saiful Bahri, M. Pd. I**
Penguji Pendamping I : **Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**
Penguji Pendamping II : **Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I**


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*

(Q.S. Al Ankabut: 34)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung, 2010), h. 85.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW maka dengan keikhlasan dan perjuangan penulis, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsinya yang akan dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Amrizon dan Ibuku Suryati yang selama ini selalu memberikan segala bentuk dukungan, semangat, kasih sayang serta doa malam yang selalu dipanjatkannya. Ucap syukur dan terima kasih atas segala bentuk pengorbananmu sepanjang masa yang tak akan tergantikan.
2. Adik-adikku, Muhammad Ridwan dan Rahelia Amanda yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamater tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fitra Octa Ryani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Oktober 1997, merupakan putri pertama dari Bapak Amrizon dan Ibu Suryati, serta memiliki adik laki-laki yang bernama Muhammad Ridwan dan adik perempuan yang bernama Rahelia Amanda.

Fitra Octa Ryani mulai menempuh Pendidikan di SD Negeri 4 Sukajawa dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs. Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Saat ini engan restu orang tua dan izin Allah SWT, Peneliti dapat melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

Dibawah ini Pengalaman Organisasi yang pernah di ikuti selama menempuh Pendidikan, sbb :

1. Piagam Penghargaan sebagai peserta “Khatam Al-Qur’an” TPA Bani Latif Bandar Lampung
2. Sertifikat Pendidikan Komputer, MAN 2 Bandar Lampung
3. Civitas Akademik MAN 2 Bandar Lampung
4. Piagam Penghargaan sebagai peserta “Biologi Orientasi Mahasiswa (Bioma) “ UIN Raden Intan Lampung
5. Pelatihan “Table Manner’s Course”
6. Seminar Dengan Tema : Pelatihan Peningkatan Mutu Kualitas Dan Tahsin Al-Qur’an Guru TPQ Kota Bandar Lampung

7. Seminar Nasional Dengan Tema : Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Radikalisme, Sekularisme, Dan Komunisme Dalam Menjaga Keutuhan NKRI
8. Sebagai Tenaga Pengajar Di TPA Nurul Amal
9. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Raden Intan Lampung 2017
10. Seminar OJK Lampung Mengajar “Mengenal Lebih Dekat OJK & *Financial Technology*”
11. Seminar JOB SEEKING “Penulisan Curriculum Vitae (CV) Tips & Trick Interview dan Trend Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia”
12. Seminar Forum Sosialisasi JKN-BPJS Kesehatan “Dengan gotong royong semua tertolong” Lampung Selatan, 10 Agustus 2018
13. Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA Printis 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita umat manusia dari zaman kegelapan hingga menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku dosen Pembimbing I yang telah membantu serta meluangkan waktunya untuk membimbing.

4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd I dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, memotivasi, memberikan ilmu serta masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung serta para karyawan yang telah membantu membina, mengarahkan dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah yang sudah memfasilitasi bahan serta buku-buku yang menjadi referensi yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan PAI angkatan 15' dan khususnya Keluarga PAI F 15', Sahabatku "Para Pejuang Toga" untuk segala doa serta dukungan yang telah diberikan.
8. Ibu Dra. Finor Zulvaneri selaku Kepala Sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan Bapak Aman Surya, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI yang telah memberi masukan dan seluruh guru dan staff yang membantu memberikan data dan informasi.
9. Semua pihak dari dalam maupun luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga niat baik serta jasa-jasa dari Bapak, Ibu dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah serta diridhoi oleh Allah SWT dan mudah-mudahan Allah akan membalasnya, "*Amin Ya Rabbal Alam,in*".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru	19
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	19
2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai Seorang Guru Profesional....	25
3. Indikator Kompetensi Profesional Guru	28
4. Tingkat professional Guru	35
5. Macam-macam Kompetensi Guru	37

B. Guru Pendidikan Agama Islam	41
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	41
2. Syarat-syarat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	43
3. Fungsi dan Tujuan PAI	47
4. Ruang Lingkup PAI	49
C. Pengelolaan Sumber Belajar PAI.....	50
1. Pengertian Sumber Belajar PAI	50
2. Klasifikasi Jenis-jenis Sumber Belajar.....	51
3. Macam-macam Sumber Belajar	53
4. Indikator Sumber Belajar	55
5. Pemanfaatan dan fungsi Sumber Belajar	55
6. Evaluasi Sumber Belajar	57
7. Pemanfaatana Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah.....	58
8. Strategi Merancang Sumber Belajar	59
9. Prinsip-prinsip Merancang Sumber Belajar	59
10. Evaluasi Perencanaan Sumber Belajar.....	60
D. Tinjauan Pustaka	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
1. Profil Sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung	64
2. Identitas	64
3. Visi dan Misi	65
4. Letak Geografis	67
5. Data Siswa.....	67
6. Data Guru SMA Perintis 2 Bandar Lampung	68
7. Daftar Nama Karyawan SMA Perintis 2 Bandar Lampung	70
8. Daftar Nama Pembina Ekstrakurikuler	71
B. Deskripsi Data Penelitian	71

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	73
B. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Rekomendasi	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Klasifikasi jenis-jenis Sumber Belajar.....	41
2. Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar Perkelas	67
3. Perkembangan Siswa Putus Sekolah	67
4. Siswa Berdasarkan Program Pengajaran Tingkat dan Jenis Kelamin	67
5. Keadaan Siswa Menurut Agama dan Kelas.....	68
6. Kondisi Orang Tua	68
7. Data Guru.....	68
8. Keadaan Karyawan Berdasarkan Status	69
9. Data Guru SMA Perintis 2 Bandar Lampung	69
10. Daftar Nama Karyawan SMA Perintis 2 Bandar Lampung	70
11. Daftar Nama Pembina Ekstrakurikuler SMA Perintis 2 Bandar Lampung	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Dokumen dan Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
4. Dokumen Pendukung (foto/dokumentasi)
5. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas
6. Surat Izin Penelitian dari SMA Perintis 2 Bandar Lampung
7. Kartu Konsul
8. Pengesahan Seminar Profosal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Kompetensi :*competency*, yang artinya “kecakapan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang kompetensi, kemampuan yang harus ada didalam diri seorang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan social.²
2. Profesional Guru :Pengetahuan, keterampilan, kemampuan penguasaan materi yang secara mandalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertindak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten, dan dalam arti luas meliputi konsep. Struktur, keilmuan/teknologi/seni dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah.³
3. Pendidikan Agama Islam :Menurut yang dikemukakan Zakiyah Darajat adalah usaha untuk membimbing dan mengasuh anak didik agar setelah ia memahami dan mengamalkan ajaran agama islam menjadikan pedoman hidup.⁴
4. Mengelola :Dari kata kelola dan mendapat imbuhan men- jadi mengelola, yang artinya mengendalikan atau menyelenggarakan. Maksudnya yaitu seseorang dapat mengelola kemampuan baik dari pembelajaran maupun berkaitan dengan kehidupan.

¹ Mochammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, h. 14.

²Tim Penyusun, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

³Abdul Majid , Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005),h . 9.

⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Gafindo Persada, 1996), h. 5.

5. Sumber Belajar : Menurut pendapat E. Mulyasa sumber belajar didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah pembelajaran sehingga siswa dengan mudah memperoleh pemahaman, pengetahuan dan informasi serta keterampilan.⁵
6. SMA Perintis 2 Bandar Lampung : Salah satu Sekolah Menengah Atas swasta yang dikelola dengan suatu yayasan/lembaga yang bernaungan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang berada di Bandar Lampung tepatnya di Jl. Khairil Anwar No. 106 Durian Payung, Tanjung Karang Pusat. Berdasarkan judul penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi pokok pada pembahasan skripsi ini ialah kajian terhadap **Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.**

B. Alasan Memilih Judul

Pada skripsi ini penulis memiliki alasan dasar dalam memilih judul tersebut ialah sebagai berikut :

1. Tampak di era saat ini peran seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan itu guru dituntut untuk dapat memahami empat kompetensi guru, pada penelitian ini spesifikasinya dalam ranah kompetensi professional guru.
2. Kompetensi professional guru sangat berpengaruh dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan seorang guru untuk mengajar.
3. Dalam penelitian ini juga selaras dengan studi yang diambil oleh peneliti yaitu pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakrya, 2005), h. 177.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang kompetensi, kemampuan yang harus ada didalam diri seorang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.⁶

Kompetensi merupakan seorang guru yang memiliki wewenang untuk menentukan bahan ajar, materi, maupun alat-alat untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini selaras dengan pengertian kompetensi yang secara terminologi yaitu pengetahuan, keterampilan seseorang dan nilai-nilai dasar yang bisa merefleksikan berfikir anak yang bertindak langsung dan secara terus menerus menjadi kompeten dan memiliki keterampilan dan nilai-nilai terhadap sesuatu.⁷

Kompetensi professional seorang guru dapat dilihat jika ia memenuhi indikator ini sebagai berikut :

1. Kemampuan penguasaan materi
2. Kemampuan membuka pelajaran
3. Kemampuan bertanya
4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
5. Kemampuan menjelaskan materi
6. Kemampuan mengelola kelas
7. Kemampuan menutup pelajaran⁸

⁶Tim Penyusun, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

⁷Abdul Majid , Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2004, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h . 9.

⁸ Tim Penyusun, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), .h. 8

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus di hadapi seorang guru untuk menentukan materi atau bahan ajar guna untuk membantu peserta didik untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.⁹

Pada pembahasan ini peneliti terfokus pada point ke (1) kemampuan menguasai materi, dimana merupakan hal mutlak yang menjadikan landasan pokok seorang guru untuk menguasai, memperdalam, mengajar, dan memberi keterampilan baca dalam bentuk buku dan sumber belajar lainnya.

Dari kompetensi tersebut seorang guru selain harus memiliki kemampuan menguasai materi dalam pembelajaran juga di tuntut untuk mengolah sumber belajar. Terlebih pada guru Pendidikan Agama Islam yang dituntut untuk dapat menentukan pembelajaran yang baik digunakan oleh siswa dan sesuai dengan prosedur ketetapan strandar kompetensi pendidikan. Sumber belajar yang tepat yang selaras dengan bahan ajar dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi.¹⁰

Dalam buku karangan prof. Dr. Hamid Darmadi, M. Pd problem kompetensi diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat yang harus dipilih bijak oleh guru dalam proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak memahami dirinya sendiri maka akan berakibat pada kinerja kerja, penggunaan media dan peemilihan metode pembelajaran. Jika guru tidak dapat memahami metode maka akan berdampak besar pada keberhasilan guru dan peserta didik. Karena, keduanya sangat berperan penting dan tidak bisa terpisahkan.¹¹

⁹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta 2009), h . 211

¹⁰ Djam'an, Satori Dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 240.

¹¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasar Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36.

Profesional adalah Pengetahuan, keterampilan, kemampuan penguasaan materi yang secara mandalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertindak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten, dan dalam arti luas meliputi konsep. Struktur, keilmuan/teknologi/seni dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah.¹²

Menurut pendapat dari Suyanto dan Djihad Hisyam profesional ialah, pengetahuan yang luas dari masing-masing bidang studi yang diajarkan kepada siswa, dan dapat memilih dari berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹³

Pada intinya seorang guru yang profesional adalah ia yang memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas pendidikan dan pengajaran secara baik. Dan *competency*, yang artinya “kecakapan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan.”¹⁴

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan diakhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An’am 135 yang berbunyi:

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ الْآيَاتِ الْكَافِرَةِ إِنَّهُمْ لَبِغَاءُ لِمَا يَكْفُرُونَ
قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ الْآيَاتِ الْكَافِرَةِ إِنَّهُمْ لَبِغَاءُ لِمَا يَكْفُرُونَ

¹²Abdul Majid , Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h . 9.

¹³ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo, 2000), h. 109.

¹⁴ Mochammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, h. 14.

Artinya :*"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan ".(QS. Al An'am : 135)*¹⁵

Pendidikan merupakan salah satu nilai terpenting yang tidak dapat tergantikan dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu membawa generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa untuk mampu memimpin dan merubah ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi berikutnya. Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh lembaga pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹⁶

Seperti yang tampak fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan potensi nilai keagamaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui pembekalan pengetahuan, pengalaman serta pendalaman materi terhadap peserta didik terkiat dengan nilai Agama Islam.¹⁷

Salah satu pengembangan seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dapat kita lihat dari seorang guru tersebut dalam

¹⁵ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2004),h. 114

¹⁶Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

¹⁷ Depdiknas, Kurikulum 2014: Mata Pelajaran PAI untuk SMA/MA (Jakarta: Depdiknas, 2003).

memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini masih sering ditemukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mentransfer ilmu, menyampaikan pembelajaran dalam bentuk ceramah, hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan dan ia merasa tidak tertarik pada mata pelajaran PAI ini. Dan sebaiknya sebagai seorang guru terlebih guru pendidikan agama islam harus dapat menciptakan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman dan menarik baik dari cara penyampaian, strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran serta metode yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan hal tersebut sebagai seorang guru sebaiknya dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dan memberikan sedikit mamotivasi agar mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk itu dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, maka sebagai seorang guru PAI di tuntut untuk professional dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar yang baik dan dapat menunjang keberhasilan siswa.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga di tuntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai kompetensinya.

Seperti yang kita lihat pada masa sekarang ini sumber belajar hanya dibatasi pada seorang guru dan buku cetak karena buku cetak merupakan panduan dalam guru mengajar. Akan tetapi dengan seiring berkembangnya zaman perlu adanya perkembangan pembelajaran dengan menggunakan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan seperti yang kita lihat pada saat ini banyak yang dapat digunakan sebagai bahan atau alat yang digunakan dalam sumber belajar. Karena pada dasarnya sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh manusia dan dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dan sumber belajar juga bisa digunakan seseorang dalam bentuk media cetak, media elektronik dan lingkungan.

Permasalahan yang perlu dikaji mengenai sumber belajar ialah karena selama ini pemahaman seorang guru hanya sebatas sumber belajar berbentuk guru dan buku. Guru pendidikan agama islam perlu adanya inovasi terhadap sumber belajar yang selama ini di pakai, jika seseorang dapat mengelola sumber belajar dengan baik maka dapat dikaitkan dengan lingkungan juga berpengaruh karena masyarakat juga merupakan sumber pembelajaran.¹⁸

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan sumber belajar, untuk itu seorang pendidik harus mampu memanfaatkan karakteristik secara optimal yaitu : perkembangan teknologi, nilai-nilai perkembangan budaya, keadaan ekonomi serta keadaan manusia sebagai pemakai.¹⁹

Pada tema ini penulis ingin sedikit meneliti yang mengenai dengan sumber belajar, karena penulis melihat pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam dimasa sekarang menurun di bandingkan pada zaman dahulu.

Begitu banyaknya anak-anak mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas yang masih mengesampingkan pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi materi maupun dari cara penyampaian seorang

¹⁸Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 60.

¹⁹Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru, 1989), h. 83-84.

guru. Tidak banyak siswa yang belum memiliki kesadaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam padahal ilmu tersebut selaras dengan kehidupan dilingkungan masyarakat. Karena Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dan sangat berhubungan erat. Oleh karena itu dengan adanya terobosan baru yang dilakukan guru PAI memberikan manfaat sumber belajar secara maksimal hingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penulis melakukan prapenelitian di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, adanya keadaan di lapangan tersebut menggambarkan bahwa pengembangan sumber belajar tampak baik dan penjelasan yang tampak baik, penguasaan materi pembelajaran yang cukup matang yang menjadikan anak didik paham akan materi yang di ajarkan, guru tersebut menggunakan buku cetak dan panduan LKS. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan LCD sebagai media penunjang pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung”**.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian pada permasalahan tersebut ialah : Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Sub focus pada penelitian ini adalah professional dalam katagori kemampuan seorang guru dalam menguasai materi. Dimana kemampuan penguasaan materi yang baik dan mendalam dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

Pada hakikatnya masalah ialah suatu keadaan dimana yang bersumber dari hubungan antara dua faktor yang mungkin lebih, yang dapat menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengannya memerlukan jawaban yang ril atau nyata.²⁰ Dan menurut pendapat lain ialah dari berbagai pertanyaan yang diajukan untuk dicari jawabannya melalui pembahasan yang dilengkapi dengan dasar pemikiran.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masalah ialah kesenjangan antara yang seharusnya ada dengan apa yang ada pada kenyataannya. Oleh karena itu perlu adanya pemecahan masalah dan dicari jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian tersebut ialah: “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung?”.

²⁰Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.65.

²¹Nana Sudjana, *Tuntunan menyusun Karya Ilmiah*, (bandung: Sinar Baru, Cet, VII, 2002), h. 21

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas penulis menjelaskan manfaat dari tujuan tersebut ialah :

1. Dilihat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pemahaman pentingnya peran kompetensi profesional guru PAI baik dalam pembelajaran maupun dalam pemanfaatan sumber belajar.
2. Dilihat secara Praktis
 - a. Bagi Peserta sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan sekolah untuk membina, membimbing secara lebih mendalam kepada guru yang belum memenuhi syarat agar dapat terpacu semangatnya dengan menjadikan guru yang professional. Karena keberhasilan adalah kunci utama pendidikan.

- b. Bagi Guru dan Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru dan dosen proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran yang disampaikan guru bervariasi dan menjadikan siswa senang dan berperan aktif dalam

pembelajaran. Dengan hal ini penulis juga ingin memberi sedikit wawasan kepada guru dan dosen bahwasannya sumber belajar memiliki banyak varian bentuk sehingga sebagai seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode juga berarti cara kerja secara sistematis, teknis-teknis dalam melakukan penelitian.²² Metode merupakan suatu cara atau jalan untuk tercapainya tujuan atau obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya pemecahan suatu permasalahan.

Penelitian adalah suatu usaha untuk menyusun kembali dengan menggunakan suatu metode dengan cara sistematis dan terlihat sempurna dalam pemecahan masalahnya, sehingga dapat menjawab suatu problem permasalahan.²³ Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis, sehingga dapat menjawab suatu problem permasalahan.

Secara global metode penelitian adalah cara pengumpulan data dengan mencapai tujuan yang diinginkan dalam bentuk karya ilmiah. Pada metode penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti

²² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

²³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

sendiri yang menemukan permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Pengukuran).²⁴

Metode penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti tidak memperoleh bahan-bahan atau data yang teliti melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dalam bentuk penelitian lapangan (*field reseach*).

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan peneliti ialah termasuk dalam katagori penelitian kualitatif. Peneliti tidak memperoleh bahan-bahan atau data yang teliti melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dalam bentuk penelitian lapangan (*field reseach*) yang penelitiannya bertempat di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti objek secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument utama. Dan teknik pengumpulan data nya dengan wawancara, dokumentasi, observasi, angket dan analisi data yang bersifat induktif atau kualitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dimana peneliti mengambil data utama untuk meneliti yang mengenai data dari variable-variable, kata-kata dan tindakan, sumber data yang tertulis, foto dan data statistik.²⁵

²⁴ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 51.

²⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157.

Peneliti melaksanakan penelitiannya di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang berada di Jl. Khairil Anwar No. 106 Durian Payung, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Waktu Penelitian ini pada semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif ini peneliti melakukan sampel, dan yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Guru PAI SMA Perintis 2 Bandar Lampung
- b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMA Perintis 2 Bandar Lampung
- c. Peserta didik SMA Perintis 2 Bandar Lampung

4. Alat Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observation atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat suatu informasi yang sebagaimana mereka menyaksikan selama penelitian berlangsung.²⁶ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh subjek. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kompetensi

²⁶ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116.

²⁷ Maggono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar pada kegiatan yang berlangsung di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

b. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan guna untuk mendapatkan informasi atau data *Interview* atau *responden* dengan mewawancara secara langsung dengan teknik *face to face*. Dimana wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan alat pengumpulan datanya ialah Pedoman *wawancara*.²⁸

Pada pelaksanaannya, peneliti mewawancarai Guru PAI, Waka Kurikulum dan Siswa, pada wawancara ini pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan metode wawancara guna untuk mencari jawaban terhadap hipotesis.²⁹ Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari metode wawancara ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

c. Dokumetasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁰ Metode ini digunakan penulis untuk mencari dan mendapatkan beberapa data di SMA Perintis 2 Bandar Lampung terkait

²⁸ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 152.

²⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 190.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 236.

tentang profil sekolah, sarana dan prasarana, visi, misi, struktur organisasi, serta data-data mengenai penelitian.

5. Analisis Data

Analisis Data adalah penggolongan atau pengorganisasian data kedalam pola, katagori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukannya tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan demikian Teknik Analisis Data diartikan sebagai suatu cara untuk melaksanakan analisis terhadap data yang bertujuan untuk mengelola data menjadi rangkaian informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat.³¹

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mengorganisasikan data, memilah memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari agar dapat memutuskan apa yng dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Dimana metode ini adalah suatu analisa yang menggambarkan kesimpulannya berupa kata-kata atau kalimat yang dilakukan melalui:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemutasan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi

³¹ Sambas Ali Muhaddin, Mamah Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52.

³² Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 248.

suatu data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.³³

Adapun pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian. Rangkuman tersebut direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data pada peneliti ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kajian data pada penelitian ini menggambarkan segala informasi tentang bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis, maka Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif yaitu suatu bentuk analisis yang menggambarkan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut katagori untuk mendapat kesimpulan.

³³ Mettew B. Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), h. 16

6. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji keabsahan data guna untuk menjaga ke-objektifitasan. Teknik pemeriksa nya yaitu triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan yang uni keabsahannya memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data guna untuk mengecek atas sebagai perbandingan dari data tersebut. Menurut Putra dan dwi Lestari ia berpedapat bahwa, uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan taman sejawat, analisis kasus negative, dan kecukupan refrensial. Dari beberapa uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam penelitian ini.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2016), h.374.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi yang secara etimologi artinya "kecakapan atau kemampuan".¹ Dan sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang menjadi ahli dan kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan, mengerjakan sesuatu".²

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwasannya kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dapat dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya untuk dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan baik.³

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, profesional merupakan suatu sikap yang terlahir dari keyakinan terhadap suatu pekerjaan yang digenggam sebagai sesuatu yang berharga sehingga secara sadar dicintai, dan dalam hal tersebut merupakan upaya yang terus menerus dan yang berkelanjutan dan tidak berhenti.⁴

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Media Press, 2006), h. 256.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

³ E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

⁴ Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

Sedangkan professional yang berasal dari kata profesi yang artinya suatu kegiatan yang memiliki keahlian atau keahlian yang dimiliki secara khusus. Maksudnya ialah segala sesuatu pekerjaan yang secara khusus didapat dari keahlian di bidangnya atau melalui pendidikan khusus.⁵

Menurut pendapat Arifin, HM professional ialah, segala sesuatu pekerjaan haruslah dilakukan dengan orang yang memiliki keahlian di setiap bidangnya.⁶

Pendapat lain juga menyatakan bahwasannya professional adalah “paham bahwasannya mengerjakan setiap pekerjaan yang harus dilakukan oleh orang yang professional.⁷

Menurut pendapat lain profesional ialah, pengetahuan yang luas dari masing-masing bidang studi yang diajarkan kepada siswa, dan dapat memilih dari berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar berlangsung.⁸

Dari beberapa sumber pengertian professional adalah, kecakapan, kemampuan ataupun pengetahuan yang dimiliki seorang guru untuk mengajar, mendidik dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Suyanto dan Djihad Hisyam berpendapat bahwa kompetensi profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dari

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 107.

⁶ Arifin, HM., *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 105.

⁷ Ibid., h. 105

⁸ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo, 2000), h. 109.

bidang studi yang diajarkannya, memilih dan dapat menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam proses belajar mengajar berlangsung.⁹

Berdasarkan pengertian kompetensi dan professional dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa kompetensi professional yaitu adanya kecakapan, kemampuan, keterampilan yang dimiliki seorang pendidik, tenaga pengajar, pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan diakhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An'am 135 yang berbunyi:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَى مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

⁹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo, 2000), h. 109.

Artinya: "*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan".* (QS. Al An'am : 135)¹⁰

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen seorang yang professional merupakan suatu sikap yang melahirkan keyakinan terhadap pekerjaan yang dikuasainya, sebagai suatu nilai yang tinggi untuk dicintai secara sadar, dan hal itu terlihat dalam upaya yang secara terus menerus melakukan perbaikan dan bebenah diri.¹¹

Dapat kita lihat dari penjabaran diatas professional adalah pengetahuan, keterampilan kemampuan penguasaan materi yang secara mandalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertindak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten. Dan dalam arti luas meliputi konsep, struktur, keilmuan/teknologi/seni dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah.¹²

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen dimana terdapat pasal 1 ayat 1 tentang professional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seorang guru dan menjadikan sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, keterampilan, kemahiran atau kecakapan untuk memenuhi standar mutu pendidikan Nasional.¹³ Sedangkan guru adalah seorang yang memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta melatih peserta didiknya dengan baik.

¹⁰ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2004),h. 114

¹¹ Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

¹² Abdul Majid , Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h . 9.

¹³ Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

Dalam UUGD Pasal 1 ayat 5, disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan demikian, guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Namun demikian, seseorang yang berprofesi sebagai guru belum tentu bersikap profesional, karena seperti dikatakan oleh Danim (2002:23), bahwa orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Maka dari itu, guru profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya untuk selalu menunjukkan kemahirannya sebagai guru.

Oleh karenanya, guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dan senantiasa untuk mengupdate pengetahuannya secara kontinyu.¹⁴

Menurut N.A Amatebun Guru ialah semua orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab atas pendidikan murid-murid, baik dari segi individual maupun klasikalnya dan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵

Guru adalah pekerjaan seseorang yang harus memiliki pelatihan khusus, atau perkuliahan kependidikan yang mencetak guru-guru yang

¹⁴ Reni Fahdini, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*, (Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014), h. 33-42.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

berkompeten. Tidak semua orang dapat menjadi guru walaupun pada kenyataannya orang diluar sana masih banyak yang menjadi guru diluar pendidikan. Sebab profesi tersebut mudah tercemar. Fungsi, tugas dan peran guru sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan anak bangsa.

Disamping itu pula guru haruslah memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah dan harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya sebagai penunjang kelengkapan didalam materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

Dapat kita lihat dari pengertian guru diatas ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan seutuhnya kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan seseorang yang melaksanakan tugasnya di tempat-tempat tertentu, tidak hanya disekolah akan tetapi ditempat-tempat umum seperti masjid, rumah dan sebagainya.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dicapai dan yang ada pada diri seorang guru agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang baik dan efektif.¹⁶

Pekerjaan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus adalah menjadi seorang guru. Tidak semua orang bisa menjadi seorang guru, tidak sembarang orang menguasai bidang kependidikan ini walaupun kenyataannya orang yang diluar kependidikan bisa menjadi guru, akan tetapi itu yang di katakana tidak profesional. Dan karena itulah profesi ini tidak semua bisa menjadi seorang guru. Dan pada hakikatnya guru memiliki peran

¹⁶ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 55.

yang sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa dan menentukan gerak maju kehidupan anak bangsa.

Seperti yang tampak pada judul yang penulis angkat yaitu berkaitan dengan penguasaan materi dan sumber belajar termasuk dalam katagori kompetensi professional guru.

2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai Seorang Guru Profesional

Beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sebagai berikut :

1. Menguasai landasan kependidikan.
2. Memahami bidang psikologi pendidikan.
3. Menguasai materi pelajaran.
4. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5. Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
6. Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7. Mampu dalam menyusun program pembelajaran.
8. Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
9. Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. Untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan.¹⁷

¹⁷ Reni Fahdini, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*, (Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014), h. 33-42.

Tidak hanya keterampilan pendidikan yang diperlukan dalam menjadi seorang guru yang profesional, akan tetapi harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹⁸

Syarat-syarat kompetensi seorang guru menurut buku Abu Ahmadi ialah sebagai berikut :

- a. Harus memiliki sikap solidaritas yang tinggi terhadap sesama serta bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan denganya.
- c. Harus memiliki jiwa optimis dan berusaha melalui yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif.
- f. Harus berjiwa terbuka dan luas sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- h. Harus jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab.
- i. Harus ada taktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain
- j. Sikapnya harus rama, terbuka.

¹⁸ Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

- k. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- l. Personal appressence terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respons dari orang lain.
- m. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta, sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.¹⁹

Menjadi seorang guru professional selain harus memiliki syarat-syarat kompetensi professional diatas juga harus memiliki pendidikan yang memadai, seperti memiliki pengalaman mengajar, memiliki masa kerja yang cukup lama, memiliki sikap yang baik dan positif untuk menghadapi tugasnya sebagai seorang guru, hal ini juga dimaksudkan agar tujuan pendidikan dan standard kelulusan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Dengan adanya syarat-syarat sebagai kompetensi professional tersebut diharapkan seorang guru mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik dan efisien, dengan melaksanakan tugas sebagaimana telah ditetapkannya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yakni syarat kompetensi professional guru ialah memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang ajarkannya dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh aparatur pemerintah, memiliki pengalaman yang cukup baik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan keahlian didalam bidangnya serta dapat menyumbangkan ide-ide kreatifitasnya untuk kemajuan dan perkembangan sekolah.²⁰

¹⁹ Abu Ahmadi, *Adminitrasi Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, 1982) ,h. 103-104.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa syarat-syarat kompetensi professional seorang guru merupakan titik ukur yang sangat penting dan berhubungan erat dengan pelaksanaan tugas sekolah. Yang khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di suatu sekolah.

3. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru PAI seperti yang tertuang di dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010 (Pasal 16) yang berbunyi : guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social dan kepemimpinan.

Kompetensi yang didalamnya terdapat kompetensi *spiritual* dan *leadership*, yang selama ini hanya di pahami saja, agar dipahami secara mendalam dan di laksanakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru harus selalu mengupdate informasi, memperdalam wawasan ilmu pengetahuan, memperbaharui informasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar tidak ketinggalan. Sebab bagaimanapun, ilmu pengetahuan juga bisa mengalami *Expired*, kadaluarsa, termasuk juga dalam metodologi. Dengan semakin meningkatnya kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAI ke dalam pembelajaran PAI bisa menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan siap bersaing dengan mata pelajaran lainnya.²¹

Guru yang memiliki kompetensi professional adalah salah satu nya guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media/sumber belajar

²¹Tim Penyusun, *Peningkatan Kompetensi Guru PAI UU Sisdiknas*, Pendis.kemendiknas.go.id/, diakses tanggal 11-04-2016, pukul 08.33 WIB

yang bervariasi secara luas dan mendalam. Guru yang professional tidak bisa secara terus menerus bertahan (service), bila ia tidak melakukan secara terus menerus memperdalam ilmu pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan serta pengalamannya. Untuk itu guru yang professional membutuhkan proses belajar dan praktek yang berkesinambungan dengan bermacam cara. Mulai dari memperdalam ilmu pengetahuan, membaca buku, menganalisis pengalaman orang lain, praktek kerja hingga mengikuti program re-edukasi (retraining) atau mungkin juga melakukan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Dari berbagai penjelasan itu dapat di simpulkan bahwa profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus seperti yang diungkap oleh Sanusi, dkk yang di kutip Mudlofir (2013) yaitu:

- 1) Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (experties),
- 2) Profesional melakukan pekerjaann,
- 3) Profesionalisme untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengembangkan strategi dalam pekerjaan yang sesuai dengan profesinya

- 4) Profesionalitas mengacu kepada pengetahuan dan keahlian yang merka miliki
- 5) Profesionalisasi menunjuk pada kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 (Empat), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempat dengan penekanan pada kemampuan mengajar.²²

Indikator kemampuan professional yang dikemukakan menurut Anwar ialah sebagai berikut :

- a. Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut,
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan,
- c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.²³

²² Cut Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2 Mei 2017) h. 90.

²³ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 63.

Dari pemaparan di atas merupakan kompetensi professional yang jika seorang guru menerapkan dengan baik akan berjalan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Guru yang memiliki kompetensi yang baik dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini adalah:

a. Kemampuan Penguasaan Materi,

Kemampuan Penguasaan Materi dapat di artikan guru yang memiliki pendalaman materi yang baik dan dapat memahami secara luas terhadap materi. Bahan ajar juga merupakan objek yang dirancang oleh guru agar dapat menarik minat siswa atau merespon siswa untuk berfikir dan guru juga merupakan stimulus pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tidak dimiliki siswa sebelumnya.

b. Kemampuan Membuka Pelajaran

Kemampuan Membuka Pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar dan dapat menciptakan kondisi baik bagi siswa. Dengan arti lain merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk memusatkan pikiran, mental siswa atas terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.

c. Kemampuan Bertanya

Kemampuan Bertanya merupakan suatu proses dimana objeknya ialah guru dan murid. Dan merupakan peranan yang sangat penting karena bertanya merupakan pelontaran yang tersusun yang berdampak positif.

d. Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran ialah seorang guru yang dituntut untuk pandai-pandai memodifikasi agar murid juga senantiasa tekun, santun dan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. Kemampuan Menjelaskan Materi

Kemampuan Menjelaskan Materi merupakan suatu cara untuk menyajikan informasi yang secara sistematis menunjukkan adanya hubungan satu dan yang lain. Pemberian penjelasan atau stimulus merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dikelas.

f. Kemampuan Mengelola Kelas

Kemampuan Mengelola Kelas merupakan suatu cara atau keterampilan yang dimiliki guru dalam mengkondisikan dan mengoptimalkan gangguan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

g. Kemampuan Menutup Pelajaran

Kegiatan Menutup Pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada hal ini merupakan gambaran secara menyeluruh tentang pencapaian siswa.²⁴

Pada pembahasan ini peneliti terfokus pada point ke (1) kemampuan penguasaan materi dimana merupakan hal mutlak yang menjadikan landasan pokok seorang guru untuk menguasai, mengajar, dan memberi keterampilan

²⁴ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo, 2002), h. 110.

baca pelajaran yang mendalam kepada murid dalam bentuk buku dan sumber belajar lainnya.

Dari kompetensi tersebut seorang guru selain harus memiliki kemampuan penguasaan materi juga diuntut untuk mengolah sumber belajar. Terlebih pada guru Pendidikan Agama Islam yang dituntut untuk dapat menentukan pembelajaran yang baik digunakan oleh siswa dan sesuai dengan prosedur ketetapan standar kompetensi pendidikan. Dimana guru Pendidikan agama islam dapat memfokuskan untuk siswa nya baca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan kegiatan religious lainnya seperti tadarusan di saat jam kosong, melaksanakan solat dhuha, melaksanakan solat zuhur berjama'ah. Dan memilih sumber belajar yang tepat yang selaras dengan bahan ajar dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi.²⁵

Dalam buku karangan prof. Dr. Hamid Darmadi, M. Pd problem kompetensi diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat yang harus dipilih bijak oleh guru dalam proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak memahami dirinya sendiri maka akan berakibat pada kinerja kerja, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran. Jika guru tidak dapat memahami metode maka akan berdampak besar pada keberhasilan guru dan peserta didik. Karena, keduanya sangat berperan penting dan tidak bisa terpisahkan.²⁶

Departemen Pendidikan Nasional juga mengemukakan pendapatnya mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain sebagai berikut :

²⁵ Djam'an, Satori Dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 240.

²⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasar Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36.

- a. Pengembangan Profesi meliputi :
 - 1) Mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, Mengalibahasakan buku pelajaran/karya ilmiah
 - 2) Mengembangkan berbagai model pembelajaran
 - 3) Menulis makalah
 - 4) Menulis/menyusun diktat pelajaran
 - 5) Menulis buku pelajaran
 - 6) Menulis modul
 - 7) Menulis karya ilmiah
 - 8) Melakukan penelitian ilmiah (action research)
 - 9) Menemukan teknologi tepat guna
 - 10) Membuat alat peraga/media
 - 11) Menciptakan karya seni
 - 12) Mengikuti pelatihan terakreditasi
 - 13) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- b. Pemahaman wawasan, meliputi :
 - 1) Memahami visi dan misi
 - 2) Memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran
 - 3) Memahami konsep pendidikan dasar dan menengah
 - 4) Memahami fungsi sekolah
 - 5) Mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar
 - 6) Membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.
- c. Penguasaan bahan kajian akademik, yang meliputi :
 - 1) Memahami struktur pengetahuan
 - 2) Menguasai substansi materi
 - 3) Menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.²⁷

Pengertian guru dan dosen (tim pengajar) dalam Undang-undang No 14 tahun 2015 adalah sebagai tenaga pengajar professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru Pemula Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2004), h. 111.

dan mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁸

4. Tingkatan Profesional Guru

- a. Kemampuan Penguasaan Materi misalkan paham dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh guru guna untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Kemampuan pemahaman dalam ilmu kejiwaan psikologi pendidikan, misalkan guru dapat memahami perkembangan siswa dan paham dengan teori-teori yang diajarkan.
- c. Kemampuan dalam menguasai pelajaran yang selaras dengan bidang studi yang diajarkan
- d. Kemampuan atau cara mengaplikasikan beberapa metodologi dan strategi terhadap pembelajaran
- e. Kemampuan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang baik
- f. Kemampuan dalam menempatkan atau melaksanakan evaluasi belajar
- g. Kemampuan dalam menyusun program kerja
- h. Kemampuan dalam melaksanakan tugas penunjang contohnya seperti bimbingan dan penyuluhan dan administrasi sekolah.
- i. Kemampuan dalam meneliti dan berfikir secara ilmiah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Menurut peneliti dapat disimpulkan dari tingkat profesional guru bahwa pada point (a) seorang guru mampu menguasai materi secara

²⁸Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

mendalam guna untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar tersebut. Pada point (c) seorang guru dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran secara mendalam yang selaras dengan bidang yang diajarkan. Dan penguasaan pembelajaran juga berpengaruh dengan media sumber belajar yang guru pakai agar menjadikan tercapainya proses belajar mengajar yang baik dan efektif.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa kompetensi cara atau usaha seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya sebagai berikut :

- a. Penguasaan bahan Materi
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber pengajaran
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interkasi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi belajar
- h. Mengelola fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guru keperluan pengajaran

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan ajar/materi adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki seorang guru salah satu nya adalah penguasaan bahan ajar/materi yang akan diajarkan dengan murid. Dimana penguasaan materi merupakan titik awal seorang guru untuk menjadi landasan pokok keterampilan dalam mengajar. Karena dengan penguasaan materi yang mendalam menjadikan banyaknya ilmu yang di dapat oleh siswa dan berguna untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Dengan adanya sumber belajar merupakan factor penunjang keberhasilan siswa dimana pemilihan media juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa adanya penggunaan media dan sumber belajar akan menjadikan kurang tercapainya tujuan pendidikan.

Kompetensi professional guru yang dikemukakan oleh Gumelar dan Dahyat ada beberapa indikasi yaitu :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya,
- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik,
- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya,
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran,
- g. mampu melaksanakan evaluasi belajar dan
- h. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik²⁹

5. Macam-macam Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Pengertian guru dalam Undang-undang No 14 tahun 2015 adalah sebagai tenaga pengajar professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁰

Menurut pendapat lain yang menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki potensial dalam pembangunan.³¹

²⁹ Gumelar dan Dahyat, *Tantangan Guru di Era Millenium*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), h. 127.

³⁰ Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

³¹ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 2004), h. 1.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional dalam pasal 28 ayat 3 butir (a) menjelaskan kompetensi pedagogik dalam standar nasional meliputi :“kemampuan mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.³²

b. Kompetensi Profesional

Sedikit menguraikan kompetensi profesional. Dalam kompetensi profesional yang terkandung dalam standar nasional pendidikan yang terdapat dalam pasal 28 ayat 3 butir (c) menjelaskan kompetensi profesional ialah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.³³

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian seorang guru sangatlah penting. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat membedakan guru satu dan yang lainnya. Kepribadian juga sering dikategorikan dengan sesuatu yang abstrak, sukar tidak tampak dilihat secara nyata, hanya dapat dilihat dengan penampilan, tindakan dan ucapan ketika sedang menghadapi persoalan atau melalui atasannya

³²Ngalim Purwanto, Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79.

³³Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), h. 158.

saja.³⁴ Kepribadian mencakup semua unsur, baik secara fisik maupun psikis. Sehingga bisa kita lihat bahwa setiap tindakan atau tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian orang tersebut selama hal tersebut dilakukan secara sadar. Setiap perilaku, tindakan, tingkah laku dan perkataan yang positif akan meningkatkan pencitraan diri dari kepribadian seseorang. Naiknya kepribadian seseorang maka kewibawaan pun akan terlihat pada orang tersebut.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru yaitu “kemampuan guru yang bersifat pribadi, kepribadian guru yang baik dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, yang bias menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.”³⁵

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat 3 butir (d) ialah, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁶

Kompetensi sosial juga sebagai *social intelligence* atau kecedasaran sosial. Kecerdasan sosial juga merupakan salah satu kecerdasan (logika, bahasa, music, ragu, ruang, pribadi, alam, dan kuliner).³⁷

³⁴ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet IV, 2004), h. 121.

³⁵ Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

³⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 173.

³⁷ Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*, (<http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses Agustus 2015).

Menurut pendapat lain kompetensi sosial ialah, seperangkat perilaku yang merupakan dasar dari pemahaman diri seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi juga mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.³⁸

Menurut penjelasan diatas juga dapat dijelaskan bahwa kompetensi sosial seorang guru juga merupakan kemampuan untuk bercakap-cakap untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat membawakan tugasnya sebagai seorang guru dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha dan bahkan seluruh warga sekolah.

Keempat potensi diatas memiliki sifat yang holistic dan intergatif dalam kinerja seorang guru, oleh karenanya kompetensi guru meliputi : Pengenalan peserta didik dengan mendalam, cara seorang guru untuk menguasai bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*Pedagoical content*), Penyelenggara pembelajaran mendidik yang meliputi peerencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan.

Sebagai seorang guru perlu adanya kesadaran bahwa penguasaan materi terhadap perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, teknik pengevaluasian, pengembangan kurikulum, penguasaan terhadap model-

³⁸ Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran*, (Jakarta: Gramedia Press, 2002), h. 64.

model pembelajaran, dan metode pengajaran sangat diperlukan terhadap pengajaran dan IPTEK yang berkaitan dengan pengajaran. Dengan usaha sadar bahwa kompetensi belum dikuasai secara sempurna, dengan itu perlu adanya guru yang bertindak secara inisiatif untuk mencari sumber atau informasi mengenai pembelajaran tersebut.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang mengajarkan kebaikan dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya. Dan seorang guru dalam islam adalah orang tua (ayah/ibu) dan orang tua (ayah/ibu) adalah seseorang yang bertanggung jawab. Peran tanggung jawabnya ayah/ibu karena sudah pada hakikatnya guru kita dirumah adalah orang tua, dan pada hakikatnya juga orang tualah yang ditakdirkan untuk bertanggung jawab dan menjaga atas anaknya, dan orangtua juga sangat berkepentingan atas kemajuan perkembangan anaknya. Dan kemudian pendidikan dalam Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran dalam lingkup PAI (Agama Islam). Guru adalah mengajar atau membimbing, dan dalam bahasa Inggris sering kita mengenal dengan sebutan *teacher* yang artinya pengajar atau membimbing.

Di lihat dalam bahsan Arab yang beristilahkan al-mudarris yang artinya guru. Seseorang yang memberi pengajaran atau mengajar, dalam kata lain sering disebut dengan istilah ustadz, yang menunjukkan arti guru khusus yang mengajarkan bidang ilmu pengetahuan Agama Islam.

Guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sering kali disebut dengan guru Agama Islam, yaitu guru yang memberikan materi

pengetahuan yang berfokuskan Agama Islam pada tingkat sekolah. Guru Agama Islam juga berperan penting bagi peningkatan karakteristik akhlak mereka kepada orang yang lebih tua, sesama teman dan masyarakat. Dan guru Agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing sejak dini tentang prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkannya sesuai syariat Islam.³⁹

Pendidikan Agama Islalm menurut yang di kemukakan oleh M. Arifin adalah seseorang yang membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang siap atau dewasa dalam bersikap dan kepribadiannya tergambarkan dalam tingkah laku baik dan nilai-nilai moral agama Islam.⁴⁰

Dapat di lihat dari kesimpulan diatas bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas dalam pengajaran yang dibekali pengetahuan Agama Islam, dan anak didik yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kependidikan.

Menurut pendapat dari Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha membimbing, mengasuh peserta didik agar mencapai tujuannya dan dapat memahami setra mengamalkan ajaran agama dan menjadikannya pedoman hidup.⁴¹

Dari berbagai pendapat diatas Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perintah Allah SWT, dengan menjalankan segala yang bernilai ibadah

³⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 76.

⁴⁰Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi V, 2001), h. 100.

⁴¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 5.

kepada-Nya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendalaman ilmu agama itu wajib, dan mengajarkan ilmu agama di tempat-tempat pemukiman lain kepada orang banyak itu wajib, sehingga mereka tidak buta tentang hukum agama serta ilmu agama.

2. Syarat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memiliki kemampuan yang baik, memiliki ijazah dan berbadan sehat jasmani maupun rohani serta berakhlakul karimah. Adapun syarat-syarat kompetensi guru pendidikan agama islam meliputi :

“Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar”⁴²

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dipahami bahwa seorang guru pendidikan Agama Islam harus mempunyai syarat-syarat sebagai guru

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, Cetakan, VIII, 2008), h. 37-44.

agama, akan tetapi tidak hanya guru agama yang harus memiliki syarat tersebut mata pelajaran lain juga dituntut untuk mempunyai syarat tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Disamping itu pula guru haruslah memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah dan harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya sebagai penunjang kelengkapan didalam materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

Adapun syarat-syarat kompetensi menjadi guru Pendidikan Agama Islam, yakni :

A. Kompetensi Pedagogik

a) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pertama yang dibahas adalah kompetensi yaitu pengertian kompetensi secara etimologi ialah, Kecakapan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seorang guru.⁴³ Dan secara terminologi adalah pengetahuan, keterampilan nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertindak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi kompeten.⁴⁴

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik dalam pasal 28 ayat 3 butir (a) menjelaskan kompetensi pedagogik dalam standard nasional meliputi :

“kemampuan mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

⁴³ Abdul Majid , Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005),h . 9.

⁴⁴ *Ibid*, h. 9.

evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.⁴⁵

Indikasi Kompetensi Pedagogik Guru :

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen yang menjelaskan bahwasannya kriteria yang harus dimiliki seorang guru dalam kompetensi pedagogik ialah meliputi :Pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan Kurikulum/silabus, Perencanaan Pembelajaran

B. Kompetensi Profesional

Sedikit menguraikan kompetensi profesional. Dalam kompetensi profesional yang terkandung dalam standard nasional pendidikan yang terdapat dalam pasal 28 ayat 3 butir (c) menjelaskan kompetensi profesional ialah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.⁴⁶

C. Kompetensi Kepribadian Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang tugasnya mengajar, dan menjadi seorang guru juga perlu memiliki macam-macam kompetensi yang salah satunya yaitu kompetensi kepribadian yang berpengaruh besar atas keberhasilan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Kepribadian seorang guru sangatlah penting. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat membedakan guru

⁴⁵ Ngalim Purwanto, Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79.

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), h. 158.

satu dan yang lainnya. Kepribadian juga sering dikategorikan dengan sesuatu yang abstrak, sukar tidak tampak dilihat secara nyata, hanya dapat dilihat dengan penampilan, tindakan dan ucapan ketika sedang menghadapi persoalan atau melalui atasannya saja.⁴⁷

Kepribadian mencakup semua unsur, baik secara fisik maupun psikis. Sehingga bisa kita lihat bahwa setiap tindakan atau tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian orang tersebut selama hal tersebut dilakukan secara sadar. Setiap perilaku, tindakan, tingkah laku dan perkataan yang positif akan meningkatkan pencitraan diri dari kepribadian seseorang. Naiknya kepribadian seseorang maka kewibawaan pun akan terlihat pada orang tersebut.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru yaitu “kemampuan guru yang bersifat pribadi, kepribadian guru yang baik dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, yang bias menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.”⁴⁸

D. Kompetensi Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat 3 butir (d) ialah, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik,

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet IV, 2004), h. 121.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁹

Kompetensi social juga sebagai *social intelligence* atau kecedasaran social. Kecerdasan social juga merupakan salah satu kecerdasan (logika, bahasa, music, ragu, ruang, pribadi, alam, dan kuliner).⁵⁰

Menurut pendapat lain kompetensi social ialah, seperangkat perilaku yang merupakan dasar dari pemahaman diri seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan social serta tercapainya interaksi social secara efektif. Kompetensi juga mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan social.⁵¹

Dipandang oleh masyarakat pada umumnya guru sebagai teladan serta panutan yang patut dipanut dan dicontoh yang merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Dari penjelasan diatas, dapat tercermin bahwa kompetensi seorang guru melalui indikator sebagai berikut :

- a. Hubungan Guru dengna Peserta Didik
- b. Hubungan guru dengan Sesama
- c. Hubungan Guru dengan Orang Tua Wali Murid
- d. Hubungan Guru dengan Masyarakat

3. Fungsi dan Tujuan PAI

⁴⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 173.

⁵⁰ Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*, (<http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses Agustus 2015).

⁵¹ Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran*, (Jakarta: Gramedia Press, 2002), h. 64.

⁵² Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 181.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan ketetapan dari kurikulum yang memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan yaitu : cara untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan keidupan dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian Mental yaitu : penyesuaian diri terhadap lingkungan baik dari segi fisik maupun sosial di masyarakat.
- d. Pebaikan yaitu : cara memperbaiki kesalahan dan kelemahan terhadap peserta didik.
- e. Pencegahan yaitu : untuk menangkai hal-hal negatif yang menjadi faktor penghambat perkembangan.
- f. Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan yang secara umum sistematis dan fungsional
- g. Penyaluran yaitu : penyaluran anak didik yang memiliki bakat khusus di bidang keagamaan.

Tujuan dari pendidikan Agama Islam merupakan suatu sasaran yang dicapai seseorang atau kelompoknya dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dengan melaksanakan pedoman terhadap mutu kegiatan.⁵³

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut :

- a. Menjadikan peserta didik yang insan kamil dan mempunyai akhlak yang baik

⁵³Nur Unbuyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 9.

- b. Memahami tujuan hidup seseorang serta membantu meyakini hakikat hidup dalam menjalani kehidupan bermasyarakat
- c. Memiliki dimensi religious, budaya dan ilmiah dalam terciptanya insan yang kaffah

4. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup merupakan cangkupan atau batasan permasalahan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang efektif.

- a. Materi yang diajarkan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan sekolah.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang bergolong dalam sarana dan prasarana merupakan hal penting dan menunjang proses belajar mengajar.
- c. Cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik merupakan motivasi agar mereka lebih semangat dalam belajar.
- d. Mengatur waktu belajar agar sesuai untuk menyampaikan materi.
- e. Dalam penyampaian materi metode yang dipakai seorang guru sangat berpengaruh untuk kenyamanan peserta didiknya.
- f. Pola pembinaan terpadu juga merupakan pola pembelajaran yang menekankan pembinaan terhadap siswa.
- g. Kompetensi Guru merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- h. Evaluasi merupakan suatu cara untuk melihat kemampuan peserta didik yang berupa tugas untuk menentukan hasil belajar.

C. Pengelolaan Sumber Belajar PAI

1. Pengertian Sumber Belajar PAI

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang ada di sekeliling kita yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang berlangsung. Hasil belajar yang optimal tidak hanya dilihat dari hasil belajar nya saja (*output*) akan tetapi dapat dilihat dari proses interaksi siswa dengan berbagai sumber yang dapat memacu siswa untuk aktif dan mempercepat pemahaman dan penguasaan dalam bidang ilmu yang dipelajari. Pemanfaatan sumber belajar yang terdapat dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang afektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan dari berbagai varian sumber belajar.⁵⁴ Sedangkan sumber belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah, berasal dari dua kata sumber yang berarti tempat asal/tempat sesuatu. Dan belajar yang berarti mendapat atau berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi dapat diartikan sebagai tempat asal untuk melatih peserta didik dapatkan suatu ilmu pengetahuan.⁵⁵ Menurut pendapat lain sumber belajar didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah pembelajaran sehingga siswa dengan mudah memperoleh pemahaman, pengetahuan dan informasi serta keterampilan.⁵⁶

Menurut pendapat lain mengemukakan sumber belajar ialah sesuatu yang digunakan sebagai tempat di mana bahan pelajaran terdapat dari asal belajar seseorang.⁵⁷

⁵⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 228.

⁵⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 867.

⁵⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakrya, 2005), h. 177.

⁵⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.139.

Sedikit pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya sumber belajar PAI ialah merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengandung hal-hal yang berkaitan dengan nilai agama. Karena pada hakikatnya belajar ialah mendapatkan tambahan ilmu dan mendapatkan hal-hal baru sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan seorang guru.

2. Klasifikasi atau Jenis-jenis Sumber Belajar

Ada beberapa jenis sumber belajar yang dapat dipergunakan atau dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar berlangsung. Sumber belajar juga dapat digunakan seorang guru sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas tidak hanya dengan menggunakan buku akan tetapi ada beberapa jenis sumber belajar yang dapat digunakan seorang guru dalam pembelajaran di kelas. AECT (*Association of Education Technology*) yang ditulis dalam karyanya *The Definition of Educational Technology*, yang mengklasifikasikan sumber belajar menjadi beberapa bagian yaitu:⁵⁸

Tabel 1.
KLASIFIKASI JENIS-JENIS SUMBER BELAJAR

Jenis Sumber Belajar	Penertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
1. Pesan (<i>Message</i>)	Informasi yang harus di transmisikan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian dan fakta	Bahan-bahan Pelajaran	Cerita rakyat, dongeng dan nasihat
2. Manusia	Orang-orang yang	Guru, actor dan	Nara sumber,

⁵⁸Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 155.

(<i>People</i>)	menyimpan informasi (mentransmisikan) informasi	peserta didik	pemuka masyarakat dan pemimpin.
3. Bahan (<i>Material</i>)	Suatau benda (software) yang biasanya menyimpan berita/pesan untuk di transmisikan oleh peralatan.	Pembicara transparansi, film, cideo, buku dan gambar	Kantor, relief,candi, arca dan alat-alat
4. Peralatan (<i>device</i>)	Suatu (<i>hardware</i>) yang mentransmisikan berita yang ada dlam suatu material	Proyektor, TV computer, radio, dan papan tulis	Generator, mesin dan alat-alat mobil
5. Teknik (<i>Technique</i>)	Prosedur tentang cara penggunaan peralatan, situasi dan orang, guna menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, drama dan permainan dan pengajaran berprogram simulasi.	Permainan, sarasehan, dan percakapan
6. Llingkungan (<i>setting</i>)	Situasi lingkungan yang tersedia untuk mentransmisikan pesan.	Ruang kelas, studio, ruang perpustakaan dan auditorium.	Taman, kenun, museum, took dan masjid

Dapat dilihat dari tabel klasifikasi jenis-jenis sumber belajar diatas, bahwa sumber belajar pada mata pelajaran PAI bisa termasuk di dalam macam-macam tersebut, akan tetapi cara penggunaannya harus disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Oleh sebab itu pemilihan jenis sumber belajar harus benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Dapat dilihat dari segi perancangannya AECT dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Sumber belajar yang dirancang (*by design*) yaitu sumber belajar yang sengaja di buat atau di rencanakan dan disiapkan untuk tujuan tertentu.

Dapat dicontohkan seperti seorang dosen, guru, tenaga pendidik, ruang kuliah dan laboratorium.

- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu sumber belajar yang secara otodidak tanpa adanya perencanaan atau persiapan terlebih dahulu, akan tetapi langsung digunakan untuk pembelajaran. Dapat dicontohkan seperti tokoh masyarakat, pabrik, pasar, rumah sakit, radio dan surat kabar.⁵⁹

Menurut pendapat lain sumber belajar dibagi beberapa macam. Penjelasan yang terkait dengan sumber pokok dan sumber tambah ialah sebagai berikut :⁶⁰

- a. Sumber pokok ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber tambahan salah satunya ialah manusia, situasi belajar, bahan pengajaran, media masa, alat kelengkapan pembelajaran, perpustakaan dan aktivitas alam lingkungan.

3. Macam-macam Sumber Belajar

Macam-macam sumber belajar yang di kemukakan oleh Komalasari adalah sebagai berikut :

- a. Sumber bacaan yang merupakan pola bahan bacaan sebagai sumber bacaan misalnya penggunaan buku teks, lembar kerja siswa (LKS), internet, serta majalah.
- b. Sumber belajar bukan bacaan yang merupakan pola sumber belajar bukan bacaan dalam pembelajaran misalnya adalah film.

⁵⁹*Ibid*, h.155

⁶⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.139-142.

- c. Laboratorium : Laboratorium merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Perpustakaan sebagai sumber belajar : Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak dari sekolah.

Di dalam perpustakaan sekolah biasanya tersedia buku teks, buku referensi lain sebagai penunjang, buku pegangan guru, serta majalah atau surat kabar yang khusus menyajikan tulisan-tulisan yang relevan dengan pembelajaran.⁶¹

Menurut Sitepu sumber belajar juga di rancang khusus untuk keperluan di dalam lembaga pendidikan adalah sebagai berikut :

- a) Perpustakaan : Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Perpustakaan merupakan sumber belajar utama setelah pembelajar dan berperan penting dalam proses pembelajaran.

⁶¹ Komalasari, *Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: 2013), h. 128.

- b) Laboratorium dan tempat praktik : Pengetahuan teori dalam buku akan menjadi lebih menarik dan bermanfaat apabila pelajar dapat mempraktikkan dan melihat sendiri buktinya.⁶²

4. Indikator Sumber Belajar

Indikator sumber belajar menurut Komalasari dan Sitepu adalah sebagai berikut :⁶³

- a. Sumber bacaan
- b. Sumber belajar bukan bacaan
- c. Laboratorium atau tempat praktik
- d. Perpustakaan

5. Pemanfaatan dan Fungsi Sumber Belajar

Dalam proses pembelajaran pemanfaatan sumber belajar sudah tercantum dalam kurikulum yang pada saat ini dinamakan proses pembelajaran yang afektif ialah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.

Manfaat sumber belajar itu sendiri yaitu untuk memberikan pemahaman belajar yang secara kongkret tidak secara langsung dengan peserta didik, dalam menyajikan sesuatu tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau yang tampak secara langsung, menambah cakrawala penglihatan yang ada di dalam kelas, memberikan informasi yang tepat dan

⁶² Sitepu, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: 2014), h.64.

⁶³ Ibid, h. 128.

terbaru, membantu memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran, serta dapat merangsang peserta didik dalam berfikir.⁶⁴

Ada beberapa langkah dalam pemanfaatan sumber belajar ialah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya. Sebagai pengelola sekolah perlu adanya pengidentifikasian yang dilakukan terhadap sumber belajar, terutama dalam bidang sumber daya manusia, yang berperan sebagai pengelola sumber belajar demi tercapainya suatu tujuan.
- b. Mengidentifikasi potensi sumber daya belajar yang bersifat nyata dan dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.
- c. Pengelompokan sumber belajar dalam kelompok. Pengelompokan sumber belajar ini bertujuan agar pemanfaatannya sesuai dengan tujuan dari setiap pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
- d. Mencari dan menganalisis relevansi antara kelompok sumber belajar dengan mata pelajaran yang diampu guru, langkah selanjutnya setelah mengelompokkan sumber belajar yaitu mengkaitkan kelompok sumber belajar dengan mata pelajaran yang diampu guru.
- e. Menentukan materi dan kompetensi untuk pembelajarn. Seorang guru perlu melakukan penentuan materi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran yang dikuasai.
- f. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar bertujuan untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan.

⁶⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 132.

Sumber belajar memiliki fungsi yang begitu penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika media pembelajaran yang di pakai hanya sekedar untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak, akan tetapi termasuk strategi, metode serta teknikanya.⁶⁵

6. Evaluasi Sumber Belajar

Pengembangan sumber belajar perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kualitas dan mutu dari sumber belajar yang di gunakan tersebut. Menurut pendapat Mansur Muslich evaluasi sumber belajar meliputi : kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan.

- a. Penilaian kelayakan isi : terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu, kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.
- b. Penilaian kelayakan penyajian : Penilaian kelayakan penyajian : Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam kelayakan penyajian, yaitu: teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.
- c. Penilaian kelayakan bahasa : terdapat tiga indikator yang harus di perhatikan dalam menilai kelayakan bahasa, yaitu: kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.

⁶⁵*Ibid*, h.132

- d. Penilaian kelayakan kegrafikan : Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam hal kegrafikan, yaitu ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

7. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah

Dapat dilihat dari berbagai sumber belajar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Jika dalam suatu sekolah mengalami keterbatasan sumber belajar, maka dengan ini menjadikan seorang guru bertantangan. Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan bahan belajar yang dibuat secara sederhana. Pada penjelasan ini penulis memaparkan sedikit tentang manfaat alat-alat yang digunakan sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut: ⁶⁶

- a. Barang Bekas yaitu : (kardus, kertas, dan mainan) barang-barang tersebut dapat digunakan kembali untuk membantu pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Secara nyata (realita) yaitu: (kebun sekolah, rumah pemukiman, dan lainnya) seorang guru dituntut untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran peserta didik dari rumah ke sekolah. Peserta didik diminta untuk menceritakan sedikit banyak tentang pengalaman dan kemudian teman yang lain mendengarkan dan mengomentari. Proses pembelajaran ini akan lebih berguna bagi pemahaman dan berbagi wawasan dalam kepekaan berfikir anak.

⁶⁶*Ibid.* h.132

Seorang guru agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar yang efektif dan efisien, guru tidak mungkin melakukannya sendiri. Kerja sama terhadap guru lain dan tenaga kependidikan juga sangat diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

8. Strategi Merancang Sumber Belajar

Dalam merancang sumber belajar sangat diperlukannya ketelitian dari seorang guru dalam mengidentifikasi berbagai karakteristik sumber belajar langkah-langkahnya sebagai berikut :⁶⁷

- a. Guru harus mengidentifikasi sumber belajar yang akan digunakan
- b. Guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik masing-masing sumber belajar apakah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
- c. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajarn yang hendak dicapai (kognitif, afektif dan psikomotorik)
- d. Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru.
- e. Sumber belajar yang digunakan sesuai dnegan kebutuhan siswa.

9. Prinsip-prinsip merancang Sumber Belajar

Dilihat dari pemanfaatan sumber belajar ada beberapa prinsip sumber belajar yang berkedudukannya dari pembelajaran adalah :

- a. *Total Teaching* : pada prinsip ini sebagai seoarang guru harus dapat memosisikan sumber belajar yang dapat digunakan dari awal hingga akhir pembelajaran, akan tetapi guru tetap hanya sebagai *fasilitator*.
- b. *Major resources* : pada prinsip ini sebagai seoarang guru harus dapat memosisikan sumber belajar sebagai sumber utama dalam proses

⁶⁷*Ibid*, h. 144.

pembelajaran, sedangkan di prinsip ini guru hanya menjelaskan dari sumber belajar yang digunakan.

- c. *Suplemen viem*: pada prinsip ini sebagai seorang guru harus dapat memosisikan sumber belajar sebagai pelengkap pembelajaran. Pada prinsip ini guru lebih banyak memberikan informasi.⁶⁸

10. Evaluasi perencanaan sumber belajar

Adapun kriteria-kriteria dalam merancang sumber belajar yang penting digunakan dalam pembelajaran ialah :

- a. Ketepatannya yang selaras dengan tujuan pembelajaran
- b. Faktor pendukung terhadap isi materi pelajaran (materi pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip dan konsep dapat memerlukan bantuan sumber belajar siswa agar mudah dipahami peserta didik).
- c. Kemudahan dapat memperoleh sumber belajar
- d. Keterampilan seorang guru dalam menggunakannya
- e. Ketersediaan waktu dalam menggunakannya
- f. Sesuai dengan staf berfikir peserta didik sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.⁶⁹

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang diangkat, penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

⁶⁸*Ibid.*,h.132.

⁶⁹*Ibid.* 149.

Pertama : tesis yang ditulis atas nama Ridho Fitra Khoirizki, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2015, yang berjudul *Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus*. Pada tesis ini membahas tentang bagaimana menjadi seorang guru PAI yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional yang mempengaruhi yaitu evaluasi dalam pembelajarannya. Bagaimana seorang guru dapat seimbang dalam mengembangkan keempat kompetensi guru tersebut. Dalam tesis ini yang dibahas mengenai profesionalisme seorang guru dalam mengajar peserta didiknya dengan menggunakan berbagai metode, dan evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil dari tesis ini ialah sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal untuk memiliki kompetensi-kompetensi guru. Dan pada sekolah tersebut belum berdampak positif terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI Kondisi ini inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiahnya.⁷⁰

⁷⁰Ridho Fitra Khoirizki, *Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus*, dalam <http://repository.renenintan.ac.id/id/eprint/2247>, diakses tanggal 02 April 2018, pukul 08.23 WIB.

Kedua, skripsi yang ditulis atas nama Sulaekah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013, yang berjudul *Profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar studi kasus pada SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta*. Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana menjadi seorang guru PAI yang profesional dalam mengelola sumber belajar. Sebagaimana seorang guru dapat seimbang dalam mengembangkan keempat kompetensi guru tersebut dan berpengaruh terhadap cara mengelola sumber belajar nya yang akan menentukan perubahan dan perkembangan peserta didiknya. Hasil dari penelitiannya minat peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah tersebut masih kurang atau rendah. Padahal pada sekolah tersebut sekolah berbasis agama yang dalam visi misi sekolah tersebut menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor guru maupun fasilitas yang kurang memadai mengenai cara pengelolaan sumber belajarnya.⁷¹

Berdasarkan penelusuran tinjauan pustaka diatas terdapat beberapa perbedaan yang cukup relevan yang terlihat dengan penelitian saya. Pada penelitian ini mengkaji tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Jika pada penelitian yang sebelumnya mengkaji dan membahas tentang Profesionalisme guru PAI akan tetapi penelitian ini lebih fokus pada Kompetensi Profesional guru PAI nya dalam menggunakan media atau sumber belajar yang beragam dan cara guru untuk menguasai materi karena, guru sangat berperan penting

⁷¹Sulaekah, *Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9254>. Diakses tanggal 24 Agustus 2018, pukul 08.06 WIB.

terhadap siswanya, guru yang memiliki wawasan luas serta menguasai materi secara mendalam akan menjadikan siswa aktif dan sumber belajar juga tidak hanya berbentuk buku, melainkan berbentuk informasi dan barang-barang sederhana seperti karton, kertas, laboratorium, perpustakaan serta musholla juga dapat di manfaatkan. Dan penelitian ini merupakan pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, Edisi V, 2001.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cut Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2 Mei 2017) h. 90.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru Pemula Sekolah Menengah aKejuruan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2004.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- _____, *Kurikulum Mata Pelajara PAI untuk SMA/MA*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Djam'an Satori Dkk, *Profesi keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

- E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Gumelar dan Dahyat, *Tantangan Guru di Era Millenium*, Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran*, Jakarta: Gramedia Press, 2002.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Komalasari, *Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: 2013), h. 128.
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Jakarta, 2002), Alih Bahasa H. Busthami A. Gani dan Djohar Bahry, Edisi IV.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mettew B. Meles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Mochammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet ke 17
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja, Grafindo persada.

- Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru, 1989.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013.
- _____, *Tuntunan menyusun Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, Cet, VII, 2002.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Reni Fahdini, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*, (Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014), h. 33-42.
- Ridho Fitra Khoirizki, *Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus*, dalam <http://repository.renenintan.ac.id/id/eprint/2247>, diakses tanggal 02 April 2018, pukul 08.23 WIB.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- _____, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Sambas Ali Muhaddin, Mamah Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sitepu, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: 2014), h.64.
- Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sulaekah, *Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9254>. Diakses tanggal 24 Agustus 2018, pukul 08.06 WIB.

Sumardi, *Tentangan Baru Dunia Pendidikan* <http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses Agustus 2015.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, Bandung: Gressindo, 2000.

Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

_____, *Peningkatan Kompetensi Guru PAI UU Sisdiknas*, Pendis.kemenag.go.id/, diakses tanggal 11-04-2016, pukul 08.33 WIB.

Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Raja Gafindo Persada, 1996.